

# PROFIL PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA SE KOTA YOGYAKARTA

Retno Utaminingsih<sup>1)</sup>  
Ayu Rahayu<sup>2)</sup>

Dosen PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

<sup>1)</sup> Email: qowi\_ruh@yahoo.com

<sup>2)</sup> Email: ayurahayu.indonesia@gmail.com

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the process of science instruction in elementary school (SD) Taman Muda as the city of Yogyakarta. According to the KTSP curriculum, instruction process consists of three phases, there are: planning, implementation, and evaluation. These phases will show the quality of science instruction. The method used in this research is descriptive qualitative. The research conducted in SD Taman Muda as the city of Yogyakarta there are SD Taman Muda Ibu Pawiyan and SD Taman Muda Jetis. The technique of data collections consists of documentation, observation, and interview. The results showed that the process of science instruction in SD Taman Muda as the city of Yogyakarta has been performing well. The process of science instruction in SD Taman Muda Jetis has been performing very well. The process of science instruction in SD Taman Muda Ibu Pawiyan has been performing well overall. Instruction has been conducted with good planning, consecutive implementation and comprehensive assessment phases.*

**Keywords :** science instruction, Taman Madya Elementary School, Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang pokok bahasannya adalah alam beserta seluruh isinya (James Conant dalam Sumaji dkk.,2007:31; Fisher dalam Amin,1987:4). Menurut Carin & Sund (1980: 2) “*Science is a human activity that has evolved as an intellectual tool to facilitate describing and ordering the environment*”. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2011: 3). Hal yang dipelajari dalam IPA adalah sebab-akibat yaitu hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam.

Pada hakikatnya IPA meliputi unsur utama yaitu produk, sikap, proses, dan aplikasi, serta kreativitas (Subali,2003:SK3; Trianto,2007:102;Pusat Kurikulum,2007:4). Produk artinya IPA adalah pengetahuan berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.

Sikap artinya melalui IPA peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. Proses artinya prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Aplikasi yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kreativitas berarti adanya hal-hal baru yang ditemukan peserta didik. Oleh karenanya IPA tidak boleh dipandang sebagai kumpulan pengetahuan saja tetapi juga sebagai cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah yang akan menanamkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) harus sesuai dengan hakikat IPA. Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menyampaikan kumpulan pengetahuan tapi juga menanamkan sikap ilmiah dalam diri

peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus menekankan pembelajaran Salingtemas, kemudian dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah pada siswa serta menekankan pada pemberian pengalaman langsung (BSNP, 2006:484). Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah dan menemukan hal-hal baru dalam dunianya.

Pembelajaran IPA yang sesuai dengan hakikat IPA ini juga selaras dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Ajaran Ki Hadjar Dewantara dapat berupa ajaran yang bersifat konsepsional ataupun petunjuk operasional praktis (Boentarsono, dkk. 2004). Ajaran yang bersifat konsepsional misalnya trilogi kepemimpinan (ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani). Ajaran yang bersifat operasional praktis misalnya tri-N (niteni nirokke nambahi).

Ajaran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan ini diimplementasikan dalam pendidikan Tamansiswa. SD di bawah naungan yayasan Majelis Luhur Tamansiswa atau SD Taman Muda juga telah menerapkan ajaran-ajaran Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan secara umum serta dalam proses pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran IPA. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Taman Muda perlu dikaji lebih lanjut tentang kesesuaiannya dengan hakikat IPA. Pengkajian terhadap proses pembelajaran dilaksanakan terhadap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa Sekolah Dasar di kota Yogyakarta masih ada beberapa sekolah dan beberapa guru yang masih menggunakan cara konvensional dalam proses pembelajarannya di kelas sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher center*. Dalam proses pembelajaran IPA ada beberapa guru yang masih menggunakan

metode ceramah saja tanpa menggunakan metode yang lain atau menggunakan media dalam proses pembelajaran. Ada yang masih terlalu menggunakan *textbook* dalam proses pembelajaran sehingga guru kurang mengembangkan strategi ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan salingtemas masih kurang berkembang. Selain itu pembelajaran secara inkuiri ilmiah juga masih belum begitu terlaksana di beberapa sekolah. Dari hasil observasi masih ada beberapa sekolah yang menyimpan rapi media pembelajaran IPA di lemari sekolah karena jarang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga penggunaan media kurang optimal. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA juga masih kurang terkadang pembelajaran masih monoton dilakukan di dalam kelas saja tanpa ada kegiatan yang mengeksplorasi alam dan lingkungan padahal lingkungan merupakan sarana yang sangat baik bagi siswa untuk belajar tentang alam dan IPA itu sendiri.

Melihat berbagai fenomena tersebut maka dilaksanakan penelitian tentang profil pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di SD Taman Muda se Kota Yogyakarta. Hasil penelitian diharap dapat memberikan kontribusi dengan memberikan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA di SD Taman Muda sehingga proses pelaksanaan pembelajaran IPA di SD Taman Muda akan berjalan lebih baik lagi dari proses sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun jenis pendekatan penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Jadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Taman Muda yang bernaung di bawah Yayasan Majelis Luhur Tamansiswa se Kota Yogyakarta yaitu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam hal ini adalah pelaku dan aktivitas. Pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Tamansiswa Jetis. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA kelas 4, 5, dan 6 di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Tamansiswa Jetis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode dokumentasi untuk mendapatkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah pembelajaran, observasi untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku secara langsung kelompok ataupun individu, dan wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang profil pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen lainnya. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian

data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilaksanakan dengan merangkum data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Jetis. Penyajian data dilaksanakan dengan menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk uraian singkat, Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang Profil Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Taman Muda se Kota Yogyakarta telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan November 2016. Pengambilan data dilakukan pada 2 Sekolah Dasar yang bernaung di bawah Yayasan Tamansiswa di kota Yogyakarta yaitu pada SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Jetis. Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa beralamatkan di Jl. Tamansiswa No 25 Wiroguan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151. SD Taman Muda Jetis Kota Yogyakarta beralamatkan di Cokrokusuman JT II/878 Yogyakarta Pada proses penelitian ini kami melakukan penelitian pada Kelas Tinggi karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA diberikan pada kelas tinggi sedangkan pada kelas rendah mata pelajaran IPA masih dipadukan dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran terpadu/tematik. Jadi total ada 6 kelas yang diteliti yaitu pada kelas 4, 5 dan 6 pada masing-masing sekolah, dimana rombongan belajar di SD Taman Muda Jetis untuk kelas 4 ada 11 siswa, kelas 5 ada 12 siswa dan untuk kelas 6 ada 8 siswa. Rombongan belajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

untuk kelas 4 ada 24 siswa, kelas 5 ada 19 siswa dan untuk kelas 6 ada 18 siswa.

Sebelum penelitian, terlebih dulu dilakukan validasi terhadap instrument yang dilakukan dalam penelitian ini. Validasi terhadap instrumen dilakukan dengan validasi ahli. Validasi oleh ahli dilakukan untuk menggali saran dan komentar dari ahli demi perbaikan instrumen penelitian. Setelah ahli pembelajaran IPA menyatakan instrumen siap digunakan maka instrumen digunakan dalam penelitian.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2016. Sebelum pengambilan data peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan guru kelas 4, 5 dan 6 dari SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Jetis. Pada proses pengambilan data, peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru terkait gambaran proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Jetis. Proses pengambilan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses observasi peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas tinggi. Penelitian ini dilakukan pada kelas tinggi, karena mata pelajaran IPA pada kelas rendah di kurikulum KTSP masih diajarkan secara tematik bergabung dengan mata pelajaran lain. Observasi penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pada setiap sekolah jadi total ada 12 kali observasi yang peneliti lakukan. Observasi penelitian dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada proses observasi peneliti mengamati semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati selama proses observasi meliputi perencanaan proses pembelajaran yang terdiri dari berbagai perangkat pembelajaran meliputi kurikulum, silabus dan RPP yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA. Aspek selanjutnya yang diamati terkait pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup.

Peneliti juga mengamati implementasi ajaran Tamansiswa dalam proses pembelajaran. Pada akhir pengamatan peneliti mengamati kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA. Berikut jadwal observasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini.

Selain melakukan observasi terhadap proses pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara dengan masing-masing guru kelas untuk menggali informasi terkait proses pembelajaran IPA yang terjadi di kelas. Langkah selanjutnya peneliti melakukan proses dokumentasi terkait proses pembelajaran IPA dan berbagai perangkat pembelajaran IPA yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SD Taman Muda Jetis.

Untuk lebih meningkatkan validitas data penelitian pada proses pengambilan data peneliti menggunakan 2 orang observer dalam proses observasi dan proses wawancara juga dilakukan oleh 2 orang pada subjek yang sama dengan instrument yang sama.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi didapatkan hasil penelitian terhadap proses pembelajaran IPA sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan Proses Pembelajaran IPA

Pada perencanaan proses pembelajaran IPA, semua guru baik yang ada di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan maupun SD Taman Muda Jetis telah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP untuk mata pelajaran IPA. Selain itu para guru juga sudah membuat skenario pembelajaran dengan baik. Silabus dan RPP ada yang dibuat secara mandiri dan ada juga yang dibuat bersama kelompok kerja guru untuk mata pelajaran IPA dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA. Silabus yang digunakan sudah disiapkan untuk pembelajaran IPA selama satu tahun pembelajaran baik untuk yang semester ganjil maupun untuk yang semester genap. Untuk RPP yang digunakan juga sudah dibuat untuk setiap

pertemuan pada mata pelajaran IPA. Untuk pembuatan media sebagian besar guru sudah mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi ada juga guru yang belum mempersiapkan media pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, khususnya di SD Taman Muda Jetis pelaksanaan proses pembelajaran IPA baik di kelas 4, 5 maupun 6 terlaksana dengan sangat baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta implementasi ajaran Tamansiswa juga terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan semua guru selalu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik, apakah sudah siap untuk belajar, serta bertanya apakah tetap semangat untuk belajar. Selain itu siswa juga selalu diminta untuk menyiapkan buku pelajaran serta peralatan lain yang digunakan untuk belajar. Pada kegiatan pendahuluan ini sebagian besar guru juga selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada penyampaian tujuan dan kompetensi dasar tidak semua guru menyampaikan hal ini. Kegiatan akhir dibagian pendahuluan ini dilakukan dengan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Pada kegiatan ini hampir semua guru pada proses pembelajaran menyampaikan hal ini.

Pada kegiatan pendahuluan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan ada guru yang sudah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik tetapi ada juga yang belum melaksanakannya dengan baik. Ada sekitar 35% kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yang masih belum terlaksana dengan baik. Guru tidak menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk

mengikuti proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran langsung ke inti materi pembelajaran tanpa menyiapkan kondisi siswa. Guru terkadang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, tapi juga terkadang tidak ada kegiatan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa tidak fokus ke pembelajaran, main sendiri, masih bercanda dengan temannya sehingga belum siap untuk melakukan proses pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan eksplorasi pada proses pembelajaran. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan dengan melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Pada kegiatan ini guru di SD Tamansiswa Jetis melakukannya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari, menampilkan video pembelajaran dan menggunakan alat peraga untuk menggali informasi bersama siswa, bermain peran dan menggali informasi dengan meminta siswa untuk menjelaskan urutan fungsi dari alat-alat pencernaan yang diperankan oleh siswa. Siswa juga diminta untuk melakukan eksperimen sederhana untuk mengamati perkembangbiakan pada tumbuhan, membuat model alat pernafasan manusia dan mendemonstrasikannya, siswa juga diminta untuk mempraktekkan cara membiakan tumbuhan dengan stek dan cangkok. Pada kegiatan eksplorasi guru di SD Tamansiswa Jetis juga menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang lain meliputi penggunaan media power point, media gambar, media video, media torso, menggunakan metode demonstrasi, melakukan permainan peran, melakukan eksperimen dan observasi dll. Pada kegiatan eksplorasi sebagian besar guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta anak antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber

belajar, selain itu juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan sederhana tentang materi IPA.

Kegiatan eksplorasi pada SD Taman Muda Ibu Pawiyatan sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Ada kegiatan pengamatan terhadap benda-benda konkret di alam seperti mengamati struktur daun pada tumbuhan. Ada observasi terhadap alat-alat pernafasan pada manusia melalui media yang digunakan dan kegiatan membuat model alat pernafasan pada manusia, kemudian ada kegiatan pengamatan terhadap ciri-ciri khusus makhluk hidup melalui video yang diputar oleh guru. Namun pada beberapa proses pembelajaran guru hanya meminta siswa untuk membaca buku pelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru. Pendekatan pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak menggunakan media pembelajaran ataupun sumber belajar yang lain selain buku. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain, dengan guru, lingkungan dan sumber belajar juga belum terjadi, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa aktif sendiri dengan kegiatannya (ada yang menggambar dan bercanda dengan teman), sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti selanjutnya adalah elaborasi. Pada kegiatan elaborasi semua guru di SD Taman Muda Jetis sudah melakukan proses pembelajaran secara baik dengan membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, dan memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, kemudian memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui tugas

kelompok dan diskusi untuk meningkatkan kerjasama siswa, Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar melalui berbagai pemberian tugas, membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik secara individu maupun kelompok, memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kreasi, kerja individu maupun kelompok dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Untuk kegiatan memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan belum terlaksana karena keterbatasan waktu. Untuk kegiatan elaborasi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan sudah ada sebagian kegiatan yang membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, dan memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, kemudian memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik secara individu maupun kelompok, memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan kreasi, kerja individu maupun kelompok dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik, tetapi masih ada sebagian yang masih belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan inti yang terakhir adalah konfirmasi. Pada fase ini sebagian besar guru baik yang ada di SD Taman Muda Jetis maupun Taman Muda Ibu Pawiyatan sudah melakukan kegiatan konfirmasi dengan baik. Guru sudah membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama-sama peserta didik, kemudian melakukan

penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Pada proses pembelajaran guru juga sudah memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik serta di akhir kegiatan konfirmasi guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Namun, tidak di semua pertemuan pembelajaran guru melakukan semua kegiatan konfirmasi secara penuh.

Untuk pengelolaan kelas di SD Taman Muda Jetis sudah bisa terlaksana dengan baik, guru bisa mengelola kelas dengan baik sehingga perhatian siswa lebih banyak terkonsentrasi pada proses pembelajaran. Untuk pengelolaan kelas di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan sebagian proses pembelajaran pengelolaan kelasnya sudah terkelola dengan baik, namun sebagian guru masih belum berhasil mengelola kelas dengan baik.

### 3. Evaluasi Proses Pembelajaran IPA

Proses evaluasi pembelajaran IPA di SD Taman Muda Jetis sudah berlangsung dengan baik. Evaluasi proses pembelajaran pada siswa mencakup semua keseluruhan penilaian dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Ada penilaian tes yang berupa soal-soal uraian dan objektif, ada pula yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran (tes secara lisan), kemudian ada penilaian unjuk kerja yang diberikan baik melalui tugas individu maupun kelompok. Penilaian yang dilakukan guru juga meliputi penilaian selama proses pembelajaran jadi penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran tapi dari awal sampai akhir pembelajaran. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan juga telah dilakukan dengan baik oleh guru. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran bahkan untuk meningkatkan semangat siswa penilaiannya

langsung bisa diketahui oleh siswa dengan pemberian bintang oleh guru kepada siswa setiap siswa mampu menjawab dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa selalu bersemangat dalam proses pembelajaran IPA. Evaluasi proses pembelajaran pada siswa SD taman Muda Ibu Pawiyatan juga mencakup semua keseluruhan penilaian dari penilaian kognitif, afektif maupun psikomotor. Ada penilaian tes dan non tes yang dilakukan oleh guru, ada pula yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya dikelas penilaian ini tidak berlangsung dengan lancar karena perbedaan karakter siswa dimana terdapat beberapa Anak Berkebutuhan Khusus sehingga system penilainnya tidak bisa disamakan dan hal ini agal menyulitkan bagi guru dalam proses pembelajaran IPA.

### 4. Implementasi Ajaran Tamansiswa

Untuk implementasi ajaran Tamansiswa hampir semua guru sudah berusaha untuk menerapkannya sebaik mungkin dalam proses pembelajaran IPA, hanya saja terkendala juga dengan karakter siswa yang beragam. Pada Tri Pusat Pendidikan para guru di kedua sekolah yaitu di SD Taman Muda Jetis dan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan sudah melibatkan pendidikan tidak hanya di sekolah tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Untuk Trilogi kepemimpinan para guru sudah berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa, mendorong dan memberi semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pada Trikon yang terdiri dari kontinu, konsentris dan konvergen, guru dalam pembelajaran IPA selalu mencoba hal-hal yang baru yang berkelanjutan dalam pembelajaran IPA dan mengembangkan hasil eksperimen untuk kepentingan yang lebih luas bagi ilmu pengetahuan tanpa kehilangan jati diri/kepribadiannya sebagai seorang guru. Untuk Tri sakti jiwa yaitu cipta, rasa dan karsa dalam pembelajaran IPA guru mencoba memunculkan rasa ingin tahu kepada siswa terkait materi IPA, dari rasa

ingin tahu tersebut guru bersama siswa mencoba untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah yang ada. Pada implementasi Tri ngga yaitu ngerti, ngrasa dan nglakoni guru mencoba memberi pemahaman kepada siswa tentang materi IPA sehingga siswa bisa mengerti lalu memahami dan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh guru terkait pembelajaran IPA di kelas. Pada implementasi Tri ko yaitu kooperatif, konsultatif dan korektif, guru berusaha untuk kooperatif ketika dimintai pendapat atau materi oleh siswa dan guru selalu berusaha menerima konsultasi dari siswa jika ada materi yang belum dipahami dan meluruskan/membenarkan konsep yang salah pada siswa. Pada implementasi Tri N yaitu niteni, nirokke dan nambahi guru berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga siswa bisa mencermati materi yang disampaikan, kemudian bisa menirukan apa yang disampaikan guru dan mendorong siswa untuk bisa mengembangkan materi yang telah dipelajari.

Dari data hasil penelitian bisa kita lihat bahwa proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda Jetis secara keseluruhan sudah berlangsung sangat baik mulai dari perencanaan proses pembelajaran IPA, pelaksanaan proses pembelajaran IPA, evaluasi proses pembelajaran IPA hingga implementasi ajaran Tamansiswa. Pada perencanaan proses pembelajaran IPA semua guru di SD Taman Muda Jetis telah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP untuk mata pelajaran IPA. Selain itu para guru juga sudah membuat skenario pembelajaran dengan baik. Untuk pembuatan media semua guru sudah mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA juga berlangsung sangat baik. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sangat tepat, menggunakan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA yang di ajarkan di kelas. Guru

juga sangat runut dalam melaksanakan proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup, sehingga setiap elemen dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi terlaksana dengan baik. Karena pembelajaran IPA di SD Taman Muda sudah dipersiapkan dengan baik dan direncanakan dengan matang sehingga proses pembelajarannya berlangsung dengan sangat baik. Penggunaan strategi, model, metode dan media yang sangat beragam dan disesuaikan dengan materi pembelajaran membuat pembelajaran IPA berlangsung menyenangkan dan membuat perhatian siswa selalu fokus terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena perhatian siswa selalu focus terhadap proses pembelajaran, maka hal ini membuat pengelolaan kelasnya juga berjalan dengan baik. Hal ini juga karena didukung rombongan kelas yang sedikit sehingga memudahkan guru untuk mengelola kelasnya dengan baik. Evaluasi proses pembelajaran pada siswa SD Taman Muda Jetis sudah mencakup semua keseluruhan penilaian dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Pada pembelajaran IPA juga sudah dilakukan penilaian proses sehingga penilaiannya tidak hanya diakhir pembelajaran tetapi berlangsung selama proses pembelajaran. Untuk implementasi ajaran Tamansiswa juga sudah berlangsung dengan baik. Jadi secara keseluruhan proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda Jetis sudah berlangsung dengan sangat baik.

Untuk proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan sebagian sudah berlangsung dengan baik, para guru sudah merencanakan pembelajaran secara matang dengan membuat silabus dan RPP juga media yang akan digunakan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan karena masih ada guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dan terlalu *textbook* sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Guru hanya melakukan



ceramah dalam mengajar kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal tetapi guru tidak mengecek kegiatan siswa selama proses mengerjakan soal sehingga siswa hanya ramai sendiri dan mengerjakan hal-hal lain di luar proses pembelajaran. Hal ini tentu membuat siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran sehingga ada yang main sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran. Tentu hal ini juga membuat proses pengelolaan kelas tidak berlangsung dengan baik. Untuk evaluasi pembelajaran guru juga mengalami kesulitan dalam proses penilaiannya karena terdapat beberapa Anak Berkebutuhan Khusus sehingga standar dan proses penilaiannya tentu berbeda.

Walaupun pelaksanaan proses pembelajaran di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan masih ada kekurangan, namun secara keseluruhan masih dikatakan baik karena sebagian besar guru sudah melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan baik. Jadi bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda se Kota Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda Jetis sudah berlangsung dengan sangat baik. Walaupun pelaksanaan proses pembelajaran di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan masih ada kekurangan, namun secara keseluruhan masih dikatakan baik karena sebagian besar guru sudah melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan baik. Jadi bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran IPA di SD Taman Muda se Kota Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Moh. (1987). *Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode discovery dan inquiry*. Jakarta: PPLPTK.

- BSNP. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Carin, Arthur A & Sund, Robert B. (1980). *Teaching modern science*. Ohio: Bell & Howell Company.
- Boentarsono, B dkk. (2004). *Tamansiswa badan perjuangan dan pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Perguruan Tamansiswa
- Pusat Kurikulum. (2007). *Panduan pengembangan pembelajaran IPA terpadu*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Subali. (2003). *Penilaian pencapaian hasil belajar Biologi*. Yogyakarta: JICA IMSTEP.
- Sumaji dkk. (2007). *Pendidikan Sains yang humanis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. (2007). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
-